

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional (Kristiyandaru, 2000).

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang mengandung suatu unsur kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan bukti peninggalan atas warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Sebagai contoh pencak silat ditampilkan sebagai atraksi bela serang yang menarik dan memasyarakat yang akhirnya menjadi bagian dari kekayaan kebudayaan setempat, dan biasanya ditampilkan dua penguasaan gerak yang efektif dan terkendali, sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan.

Oleh karena itu dirasakan perlu adanya pembinaan yang sistematis untuk melestarikan warisan nenek moyang kita. Sistem pembinaan yang dipakai oleh IPSI ialah setiap aspek yang ada dijadikan jalur pembinaan, sehingga jalur pembinaan Pencak Silat meliputi:

1. Jalur pembinaan seni
2. Jalur pembinaan olahraga
3. Jalur pembinaan bela diri
4. Jalur pembinaan mental spiritual

Keempat jalur ini diolah, dengan saringan dan mesin sosial budaya, yaitu Pancasila (Lubis, 2004).

Walaupun unsur-unsur serta aspek-aspeknya yang terdapat dalam Pencak Silat tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi pembinaan pada jalur-jalur masing-masing dapat dilakukan. Di tinjau dari segi olahraga kiranya Pencak Silat mempunyai unsur yang dalam batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan

usaha dapat memenuhi fungsi jasmani dan rohani. Gerakan Pencak Silat dapat dilakukan oleh laki-laki atau wanita, anak-anak maupun orang tua/dewasa, secara perorangan/kelompok.

Dalam Pencak Silat ada beberapa aspek atau unsur yang wajib di ketahui, agar dalam mempelajari Pencak Silat tidak keluar dari kaidah Pencak Silat Itu Sendiri. Adapaun 4 Aspek terbut adalah Aspek Spiritual, Aspek Seni Budaya, Aspek Beladiri dan aspek Olahraga.

Sebagai bentuk pengakuan dunia terhadap eksistensi Pencak Silat, telah ditetapkan oleh UNESCO *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* (IHC) di Bogota, Kolombia yang berlangsung 9-14 Desember. Sebagai warisan budaya dunia tak benda. Sehingga kita patut berbangga dan turut serta dalam pembinaan dan pengembangannya (Pertama, 2020).

Dalam upaya pelestarian dan pembinaan pencak silat, pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kotamadya Sukabumi turut memberikan kontribusi dengan diterbitkannya Keputusan Walikota Sukabumi pada tanggal 1 September 2009 Nomor: 200 Tahun 2009, tentang kurikulum muatan local Pencak Silat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA Negeri/Swasta di Kota Sukabumi. Dalam pelaksanaanya pemerintah daerah Kota Sukabumi bekerja sama dengan Pengcab IPSI Kota Sukabumi melalui Perjanjian Kerja sama dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia Kota Sukabumi tentang perpanjangan penyediaan tenaga pengajar / pelatih pencak silat pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK Negeri/Swasta di Kota Sukabumi Nomor: 02/PKS / Adm. Pemb. &KD/ 2014 – 41/ PC-IPSI/SMI/I/2014. Dengan diterbitkannya Keputusan Walikota dan Perjanjian Kerja sama tersebut seluruh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di wilayah Kota Sukabumi berkewajiban untuk menyelenggarakan proses pembelajaran mulok pencak silat sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing (Walikota Sukabumi, 2009).

Dalam Depdiknas (2001) pola pikir otonomi daerah saat ini, sekolah diberi kewenangan untuk menentukan melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal, menyangkut program, silabus, pendekatan, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Kebijakan dalam bidang pendidikan ini merupakan peluang bagi daerah untuk mengembangkan potensi budaya. Mata pelajaran

muatan lokal, sebagai salah satu bagian dari struktur dan muatan program tersebut merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan pada masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan program mata pelajaran muatan lokal mendukung dan melengkapi program nasional (Wina Sanjaya, 2015).

Pada hakikatnya program mata pelajaran muatan lokal merupakan perwujudan dari pasal 38 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi bahwa: pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan atas program yang berlaku secara nasional dan program yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan setempat dan ciri khas satuan pendidikan. Pengembangan program mata pelajaran muatan lokal bukan hal yang baru sebagai pendampingan program nasional.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (SH, 2021).

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan proses pembelajaran mulok pencak silat khususnya di SMAN 3 Kota Sukabumi. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya yang berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Berdasarkan paparan tentang pengertian pembelajaran daring maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media sebagai perantara,

misalnya pada pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru SKI yaitu melalui internet berbasis goggle class room (Subron, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka focus utama masalah penelitian adalah bagaimana proses pembelajaran Muatan Lokal Pencak Silat di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemic. Untuk menghasilkan kajian yang mendalam yang diharapkan dalam penelitian ini, maka dibuat sub pokok masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran Muatan Lokal Pencak Silat di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemic.
- 2) Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Muatan Lokal Pencak Silat di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemic dengan menggunakan media Online.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Muatan Lokal Pencak Silat di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemic.
- 2) Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Muatan Lokal Pencak Silat di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemic dengan menggunakan media Online.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan untuk pengembangan Pendidikan yang berkenaan dengan.

- 1) Mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran muatan lokal Pencak Silat dengan menggunakan media online.
- 2) Menambah pengetahuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran muatan local Pencak Silat dimasa pandemic.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan muatan lokal Pencak Silat di sekolah.

- 4) Memperluas wawasan tentang Pencak Silat.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam upaya untuk memudahkan pemahaman isi dari laporan penelitian ini, penulis membagi laporan menjadi 5 bab. Kelima bab tersebut meliputi:

Bab I dijelaskan mengenai latar belakang Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Pencak Silat pada masa pandemic COVID-19. Dengan rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mulok Pencak Silat pada masa pandemic COVID-19. Manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan informasi secara ilmiah, dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran mulok pencak silat pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 3 Kota Sukabumi.

Bab II berisi tentang kajian yang menjelaskan mengenai teori- teori, konsep-konsep dalam bidang yang dikaji. Dalam bagian ini peneliti memaparkan mengenai, pelaksanaan pembelajaran mulok pencak silat masa pandemi COVID-19. Serta dalam bab ini juga peneliti mencantumkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian. Partisipan dalam penelitian ini guru yang mengajar mulok pencak silat di SMAN 3 Kota Sukabumi. Instrument yang akan digunakan menggunakan angket atau wawancara.

Bab IV bertujuan untuk menjawab hasil dari perumusan masalah yang telah dibuat, tentang pelaksanaan pembelajaran mulok pencak silat pada masa pandemi COVID-19, berisi hasil penelitian, pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas. Pada kesimpulan ini pun dijelaskan tentang hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran mulok pencak silat pada masa pandemi di SMAN 3 Kota Sukabumi.

Selain itu, pada bab ini juga menjabarkan masukan, saran dan rekomendasi untuk berbagai pihak dan penelitian selanjutnya.

